

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* MELALUI MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK

Ni Komang Sri Malini¹, Ni Ketut Suarni², I Made Suara³

¹Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

²Jurusan Bimbingan Konseling

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja, Indonesia

e-mail: ¹turana.ketut@gmail.com, ²Tut_arni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pada kegiatan berbicara anak Taman kanak-kanak pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Titi Dharma Denpasar Kecamatan Denpasar Utara dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* dengan bantuan media gambar. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan sampel 20 orang anak yang berusia 4-5 tahun kelompok A semester II Tahun pelajaran 2012 / 2013. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan menggunakan media gambar pada siklus I sebesar 61,6 yang berada pada katagori sangat rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 95,2 yang tergolong pada katagori sangat aktif atau tinggi.

Kata-kata kunci: model pembelajaran *picture and picture*, media gambar, keterampilan berbicara

ABSTRACT

This study is done to identify whether there an improvement on speaking competency of kindergarten students in group A in Taman Kanak – Kanak Titi Dharma Denpasar - Denpasar Utara District by applying learning model *Picture and Picture* with pictures media. This is an action based research was done in two cycles by using 20 children in group A semester II in academic year 2012/2013. They are about 4 – 5 years old. The result of this research was gained by using observation method, which then analyzed by using descriptive statistical analysis. The research' result shows that there is an improvement of students speaking competency through the application of *Picture and Picture* with pictures media. The result in cycle 1 is 61,1 which is categorized as very low, and there is improvement in cycle II become 95,2 which is categorized as very active or high.

Key words: learning models picture and picture, image media, speaking skills

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (*early child education*) sangat penting dilaksanakan sebagai dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi perkerti, cerdas, ceria, terampil, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan anak usia dini tidak harus selalu mengeluarkan biaya yang mahal atau melalui suatu wadah tertentu, melainkan pendidikan anak usia dini dapat dimulai dirumah atau dalam keluarga dalam (Permen No 58 tahun 2009)

(Permen No 58 tahun 2009) mengatakan perkembangan anak pada tahun-tahun pertama sangat penting dan akan menentukan kualitasnya di masa depan. Anak adalah individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakter sendiri sesuai dengan tahapan usianya. Oleh karena itu, upaya-upaya pengembangan anak usia dini hendaknya dilakukan melalui belajar dan bermain (*learning through games*).

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada dijalur pendidikan formal yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia 4-5 tahun sebelum memasuki pendidikan dasar. Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan, termasuk stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa, akan memperoleh kehidupan anak di masa yang akan datang dalam (Permen 58 tahun 2009)

Diperlukan upaya yang mampu memfasilitasi anak dalam masa tumbuh kembangnya kegiatan pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan usia, kebutuhan dan minat anak. Tujuan pendidikan Taman kanak-kanak adalah memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut dan membantu anak didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meletakkan dasar nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik anak, kognitif, bahasa, dan sosial

emosional kemandirian anak dalam (Permen No 58 tahun 2009)

Pengembangan seluruh potensi anak usia dini sesuai dengan hak anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.23 tahun 2002 tentang "perlindungan anak yang menyatakan setiap anak berhak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan diskriminasi."

Pencapaian sasaran pendidikan pada tingkat Taman kanak-kanak tersebut sangat memerlukan dukungan fasilitas, sarana dan prasarana, serta alat peraga atau alat mainan ruang kelas, tempat bermain dan program pengembangan yang memadai serta suasana pendidikan yang menunjang dan menyenangkan. Media sangat dibutuhkan untuk pencapaian peningkatan perkembangan yang optimal dalam hal ini media mengajar tersebut bahanya diambil dari lingkungan kehidupan anak, sehingga bahan tersebut merupakan bahan yang mudah didapatkan seperti kertas bekas, gambar-gambar dalam Sadiman (1984 : 3)

Dengan demikian sudah sangat memungkinkan untuk para guru khususnya guru Taman Kanak-kanak agar lebih kreatif dalam mengkemas suatu kegiatan mengingat kemampuan dasar, serta dalam pembentukan prilaku sangat penting dikaitkan dengan perkembangan kemampuan anak, dan kegiatan yang disampaikan oleh guru untuk anak-anak diharapkan agar dilaksanakan secara kreatif dan inovatif (sesuatu yang menarik) dalam (Permen No 58 tahun 2009)

Pengajaran pada pendidikan Taman kanak-kanak harus berpegangan pada prinsip pembelajaran dan media yang dipergunakan harus sesuai dengan karakteristik belajar anak. Begitu pula dengan keterampilan berbicara yang didalamnya tercantum indikator kegiatan seperti menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, meniru kalimat yang disampaikan secara sederhana, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri masih sulit dilakukan/diikuti oleh anak, menyebutkan

kata-kata yang baru didengar, menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama, dapat menjawab pertanyaan siapa, apa, mengapa dalam (Permen No 58 tahun 2009)

Mulyati & dkk (2012:15) mengatakan keterampilan berbicara mempunyai peran penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan, mau mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara lisan, sehingga anak belajardi dari sesuatu yang telah dipelajarinya dengan demikian guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam memperhatikan penggunaan model pembelajaran dan media yang dipergunakan harus sesuai dengan tahap perkembangan anak

Berdasarkan hasil observasi di Taman kanak-kanak Titi Dharma Denpasar pada tanggal 1Juni 2013, bahwa hambatan yang sering ditemui ataupun dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran berbicara adalah sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran juga menjadi hambatan guru.

Walaupun kegiatan pembelajaran sudah dijelaskan oleh guru tapi banyak anak-anak yang kurang kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga nilai perkembangan anak masih belum memuaskan. Dari 20 orang siswa 15 orang diantaranya mendapatkan nilai kurang memuaskan, dari data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berbicara anak di Taman Kanak-kanak Titi Dharma Denpasar perlu ditingkatkan.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka dipilihlah model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan keterampilan anak dalam kegiatan berbicara. Model pembelajaran *Picture and Picture* memiliki keunggulan dimana model pembelajaran mengandalkan gambar sehingga anak dapat mengungkapkan dan menceritakan sesuatu lewat gambar dan dilakukan secara berkelompok sehingga

satu sama lain saling bekerja sama menyelesaikan masalah dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok ataupun individu Johnson and Johnson (dalam Amri, Ahmad 2012 : 47)

Selain keunggulan di atas model pembelajaran *picture and picture* juga memiliki keunggulan: guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing anak, melatih berpikir logis dan sistematis, membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam berpikir praktis, dapat mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik, siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas Johnson and Johnson (dalam Amri, Ahmad 2012 : 47)

Menurut Joyce (dalam Triyanto, 2009:22) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik dengan sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. model pembelajaran sangat penting bagi para pengajar untuk mempelajari dan menambah wawasan tentang model pembelajaran yang diketahui. Karena dengan menguasai beberapa model pembelajaran, maka seorang guru/pengajar akan merasakan adanya kemudahan di dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, sehingga tujuan pembelajaran yang hendak di capai dalam proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang kita harapkan

Aprudin (2012 : 11) mengatakan model pembelajaran *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan /diurutkan menjadi urutan logis. Pembelajaran ini memiliki ciri aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan sehingga dapat lebih optimal pembelajaran ini akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Dengan demikian sudah sangat memungkinkan untuk para guru khususnya guru Taman kanak-kanak agar lebih kreatif dalam mengkemas suatu kegiatan meningkatkan kemampuan dasar, serta dalam pembentukan prilaku sangat penting dikait-

kan dengan perkembangan kemampuan anak, dan kegiatan yang disampaikan oleh guru untuk anak-anak diharapkan agar dilaksanakan secara kreatif dan inovatif (sesuatu yang menarik)

Kenyataan ditemukan keterampilan berbicara yang berlangsung masih belum memenuhi peningkatan perkembangan kemampuan terutama kemampuan anak didalam menceritakan pengalaman sendiri, berbagi cerita dan menceritakan suatu gambar, hambatan yang sering ditemui ataupun dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran berbicara adalah sulitnya menerapkan metode pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran serta kurangnya media yang dapat menunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Agar proses pembelajaran di Taman kanak-kanak berlangsung secara optimal selain model pembelajaran diperlukan media pembelajaran yang menunjang dan sesuai. Media merupakan alat bantu yang mendukung dalam proses belajar mengajar disekolah, media yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-kanak/Pendidikan Anak Usia Dini salah satunya adalah media gambar, secara umum media itu meliputi, orang, bahan, peralatan, atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam Gerlack & Ely (Arsyd 2005:15)

Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dan anak dengan lingkungan belajarnya. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dipergunakan guru.

Secara garis besar fungsi utama penggunaan media gambar adalah fungsi edukatif artinya memberikan pengaruh positif kepada pendidik, fungsi ekonomi artinya memberikan produksi melalui pembinaan prestasi kerja secara maksimal, fungsi sosial artinya memberikan informasi yang autentik dan pengalaman

berbagai bidang kehidupan dan memberikan konsep yang sama kepada orang lain. fungsi seni budaya dan komunikasi artinya yang mendorong dan menimbulkan ciptaan baru, termasuk pola usaha penciptaan teknologi yang modern.

Dalam hal ini Suhender (dalam Mulyati, dkk, 2012:6.3) mengatakan "Berbicara adalah proses perubahan wujud pikiran/perasaan menjadi wujud ujaran. Ujaran yang dimaksud adalah bunyi-bunyi bahasa yang bermakna jika kita bayangkan jika seseorang meminta sesuatu kepada orang lain dengan menggunakan gerak dan isyarat tangan, tanpa menggunakan ujaran. Komunikasi dengan syarat dapat saja berjalan, tetapi komunikasi seperti itu memiliki keterbatasan komunikasi tanpa ujaran akan berlangsung tidak selancar komunikasi dengan ujaran, karena akan ada gagasan yang tidak saling dipahami oleh kedua pihak .

Dengan rumusan lain dapat dikemukakan bahwa berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan mela-lui bahasa lisan. Anda sudah tidak asing lagi mendengar atau membaca istilah "berbicara" dan bahkan Anda setiap saat melakukan bicara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Moeliono, dkk, 1998:114) menyatakan bahwa berbicara adalah berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat dengan perkataan, tulisan dan sebagainya atau berunding.

Guntur Tarigan (dalam Yeti Mulyati, dkk,1983:15) berpendapat bahwa "berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan". Sebagai bentuk atau wujudnya berbicara disebut sebagai suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan yang disusun dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar.

Aspek-aspek yang dikembangkan dalam kegiatan berbicara antara lain: menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, meniru kalimat yang disampaikan secara sederhana, menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana,

bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri, menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yang sama dan suku kata akhir yang sama, dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa, (Permen No 58 tahun 2009)

Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain sehingga anak dapat menambah kosakata dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Taman kanak-kanak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosakatanya melalui pengulangan, anak sering mengulangi kosakata yang baru dan unik sekalipun belum memahaminya. Dalam mengembangkan kosakata tersebut anak menggunakan fast wrapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarkan sekali atau dua kali dalam dialog. (Kurnia,2009:37)

Suarni (2009:3) menyatakan anak usia 4-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900-1000 kosakata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya, dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai menggunakan kalimat yang beralasan seperti "saya menangis karena sakit". Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosakata yang digunakan lebih banyak dan rumit. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak mengumam maupun membeo.

Dyson (dalam Rita, 2009:39) mengatakan perkembangan berbicara sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Perkembangan adalah suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi seperti biologis, kognitif, dan sosiol-emosional. Bahasa adalah suatu sistem simbol untuk berkomunikasi yang meliputi fonologi (unit suara), morfologi (unit arti), sintaksis (tata bahasa), semantik (variasi arti), dan pragmatic (penggunaan) bahasa, dengan bahasa, anak dapat meng-

komunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain sehingga anak dapat menambah kosakata

METODE

Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK) karena Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Menurut (Agung, 2010) Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di taman kanak-kanak Titi Dharma Denpasar kecamatan Denpasar Utara dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah pada anak Tk sebanyak 20 orang kelompok A semester II di TK Titi Dharma Denpasar, tahun pelajaran 2012/ 2013.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Bagian utama dari setiap siklus adalah tahap perencanaan adapun perencanaannya antara lain membuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), membuat Rencana Kegiatan Harian (RKH), tahap pelaksanaan, merupakan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki atau peningkatan yang diinginkan, tahap observasi/ pengamatan, Refleksi, peneliti dan guru dapat melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang terjadi.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu: variabel bebas model pembelajaran picture and picture, variabel terikat keterampilan berbicara. Untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara anak digunakan metode observasi Agung (2012) menyatakan bahwa metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu. Adapun instrumen penelitian keterampilan berbicara anak taman kanak-kanak dengan menggunakan media gambar dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1 Instrumen Penelitian Keterampilan Berbicara Anak Taman kanak-kanak

No	Variabel	Aspek	Indikator
1	Keterampilan berbicara	Mengungkap bahasa	1.menyebutkan tokoh-tokoh yg ada dalam cerita 2.meniru kalimat yg disampaikan secara sederhana 3.menceritakan pengalaman/ kejadian secara sederhana 4.menyebutkan kata-kata yg baru di de-ngar 5.bercerita tentang gambar yg disediakan /dibuat sendiri 6.dapat menjawab pertanyaan apa, siapa, mengapa 7.menyebutkan kata-kata yang mempunyai suku kata awal yg sama dan suku ka-ta akhir yg sama

Untuk penskoran penilaian keterampilan berbicara melalui media gambar adalah dengan memberikan tanda bintang (☆) belum berkembang, bintang (☆☆) mulai berkembang, bintang (☆☆☆) berkembang sesuai harapan, bintang (☆☆☆☆) berkembang sangat baik. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu, metode analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis statistik deskriptif ialah suatu cara pengolah data yang dilakukan dengan jalan menerapkan rumus-rumus statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, grafik, angka rata-rata, median, modus, dan stan-

dar variasi, untuk menggambarkan objek atau variable tertentu sehingga diperoleh kesimpulan umum.

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah suatu cara pengolah data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentase mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum (Agung,2012). Metode ini digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya keterampilan berbicara anak dalam penilaian Acuan patokan (PAP) skala lima.

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Juni tahun 2013 masing-masing siklus dilaksanakan selama tujuh kali pertemuan. Rekapitulasi perhitungan data hasil penelitian tentang hasil peningkatan perkembangan berbicara anak dapat dilihat pada tabel 2

Tabel 2. Tabel Rekapitulasi hasil perhitungan skor hasil peningkatan perkembangan berbicara.

Data/Statistik	Perkembangan Berbicara	
	Siklus I	Siklus II
Rentangan	6	6
Mean	12,9	20
Modus	12	20
Median	13	22,5
Rata-rata persen (M%)	61,6	95,2

Berdasarkan Tabel 2, pada penelitian siklus perhitungan data perkembangan berbicara anak di atas terlihat $M > Mo < Me$ ($12 > 12 < 13$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data-data perkembangan keterampilan berbicara anak didik kelompok A pada siklus I merupakan kurva Juling negatif dimana median lebih kecil dari pada modus atau mean dan rata-rata persen (M%) pada siklus I sebesar 61,6%. setelah dikonversi ke dalam PAP Skala lima tingkat keterampilan berbicara anak ini tergolong rendah.

Pada penilaian siklus II perhitungan data perkembangan berbicara anak di atas terlihat $M < Mo < Me$ ($20 > 20 < 22,5$), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data perkembangan keterampilan berbicara anak didik kelompok A pada siklus II merupakan kurva Juling negative. Hal menunjukkan median lebih kecil dari pada modus atau mean dan rata-rata persen (M%) pada siklus II sebesar 95,2. Setelah dikonversikan ke dalam PAP Skala lima tingkat penguasaan yang berarti bahwa hasil belajar kemampuan berbicara siklus II berada pada kriteria sangat baik/tinggi.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian, pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* melalui media gambar berjalan dengan efektif dan baik. Ini terbukti hasil keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 61,6 % dengan rata-rata persentase dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak didik kelompok A pada siklus II sebesar 95,2 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *picture and picture* dan media gambar untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak didik kelompok A Taman kanak-kanak Titi Dharma berhasil dengan baik.

Ini terbukti hasil keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 61,6% dengan rata-rata persen-tase dalam peningkatan kemampuan keterampilan berbicara anak didik kelompok A pada siklus II sebesar 95,2% Ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata persentase peningkatan daya kemampuan berbicara dari siklus I ke siklus II sebesar 33,6 %.

Berhasilnya penelitian ini terbukti adanya peningkatan keterampilan berbicara Anak usia dini, khususnya usia 4-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata secara mengagumkan. Owens (dalam Kurnia, 2009:37) mengemukakan bahwa "anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan". Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun anak belum memahami artinya.

Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan *fast wrapping* yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam dialog. Pada masa dini inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat, dan juga dipengaruhi oleh terciptanya suatu kondisi dalam belajar yang menyenangkan serta keadaan ruang belajar yang kondusif dan harmonis antara guru dan anak didik, Owens (dalam Kurnia, 2009:37)

Berhasilnya penelitian ini terbukti adanya peningkatan pada Pengajaran pendidikan Taman kanak-kanak yang berpegangan pada prinsip pembelajaran dan media yang dipergunakan harus sesuai dengan karakteristik belajar anak. Begitu pula dengan keterampilan berbicara yang didalamnya tercantum indikator kegiatan seperti: menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, meniru kalimat yang disampaikan secara sederhana, menceritakan pengalaman/kejadian secara sederhana, bercerita tentang gambar yang disediakan atau yang dibuat sendiri

mengapa. Dimana keterampilan berbicara mempunyai peran penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan, mau mengungkapkan perasaan kepada orang lain secara lisan.

Pemberian model pembelajaran *picture and picture* secara terstruktur, juga sangat efektif dan efisien untuk menumbuh kembangkan motivasi belajar. Tumbuhnya kesadaran siswa karena dengan media gambar yang efektif dan menantang serta menarik minat anak didik, ternyata media ini mendorong anak didik kreatif belajar mandiri, menentukan banyak ide-ide dan pengalaman belajar yang inovasi dapat ditumbuhkan kembangkan anak didik secara berkelanjutan di lingkungan mereka tinggal, baik dalam keluarga maupun antar teman di lingkungan masyarakat. Semua keberhasilan hal tersebut di atas bermula dari hasil penerapan model pembelajaran *picture and picture* dengan media gambar yang dilaksanakan secara konsekuen terpadu maupun secara efektif dan efisien

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut. Bahwa penerapan model *picture and picture* dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak Taman Kanak-kanak pada Kelompok A semester I di Taman kanak-kanak Titi Dharma Denpasar kecamatan DenpasarUtara tahun pelajaran 2012/2013.

Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan keterampilan berbicara pada setiap siklus. Berdasarkan pelaksanaan penelitian siklus I berada pada katagori sangat rendah dan mengalami peningkatan pada siklus II yang berada pada katagori sangat aktif.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah: bagi siswa agar lebih aktif, dengan memperhatikan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kemampuan yang diperoleh benar-benar berkembang sesuai dengan taraf perkembangan kemampuan anak.

Bagi guru agar kreatif, inovatif, dan aktif dalam menyiapkan media pembelajaran dan memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tema pembelajaran, sehingga anak lebih tertarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan suasana belajar akan menyenangkan.

Bagi Kepala sekolah, disarankan agar mampu memberikan informasi tentang model pembelajaran dan media belajar pada proses belajar pada pembelajaran nantinya mampu meningkatkan keterampilan anak dan perkembangan kemampuan anak.

Bagi peneliti lain hendaknya dapat melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan berbagai model dan media pembelajaran lain yang belum sepenuhnya terjangkau dalam penelitian, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbandingan dalam melakukan suatu penelitian berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, A A. Gede , 2005. *Metodologi Penelitian Suatu Pengantar*. Singaraja: FIF undiksha Singaraja.
- Ati,Marni.2011."*Media Pembelajaran di TK*". Tersedia pada Durri Andriani. Dkk" Buku Metode Penelitian" Jakarta: Universitas Terbuka 2011.
- Aprudin. S.Pd 1 .2012 *Model Pembelajaran Picture and picture*" Tersedia <http://007indien.blogspot.com/2012/06/model-pembelajaran-picture-and-picture.html>
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Th 2009*. Jakarta: Direktorat Pembinaan TK dan SD Ditjen PNFI.
- Depdikbud.1990. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Dipdikbud.
- Depdikbud. *Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak, Landasan Program dan Pengembangan Kegiatan Belajar*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Suhender, Yeti Mulyati,dkk. 2012. *Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka. Jakarta

Suarni, Ni Ketut. 2009. *Psikologi Perkembangan I* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Owens2009 "Tersedia [http://ebookbrowse.com/cirri-ciri keterampilan-berbicara Anak-usia- 5-tahun-pdf-d411821457](http://ebookbrowse.com/cirri-ciri-keterampilan-berbicara-Anak-usia-5-tahun-pdf-d411821457)

Tarigan, Hery Guntur.1983. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.

Yeti Mulyati, dkk." *Buku Bahasa Indonesia* " Jakarta: Universitas Terbuka, 2012

